

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dengan memperhatikan masalah serta kerangka konseptual penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab II, metode penelitian yang dipandang sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan bentuk penelitian tindakan kelas.

Metode penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan Sudjana (2009: 52) bahwa: “Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian atau peristiwa yang ada pada masa sekarang”. Dengan demikian, analisis dalam penelitian dilakukan dengan cara menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, serta menggambarannya (*to describe*).

Sementara itu, berkenaan dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang diterapkan dalam penelitian ini, Arikunto (2010: 129) menegaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri dan karakteristik utamanya adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran.

Diterapkannya pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang proses pembelajaran mengapresiasi karya motif batik Cirebonan yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung melalui dua siklus.

Metode *classroom action research* yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat komponen yang dikembangkan Kurt Lewin, sebagaimana dikemukakan Arikunto (2010: 131) mencakup:

- (1) Perencanaan (*planning*)
- (2) Tindakan (*acting*)
- (3) Pengamatan (*observing*), dan
- (4) Refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus dan hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan pendekatan *Classroom Action Research* dalam penelitian ini, sesuai dengan prinsip-prinsip PTK sebagaimana dikemukakan Arikunto (2010: 129) yaitu:

1. Permasalahan/topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian, dan mampu ditangani, serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka. Setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas.
5. Kegiatan penelitian diharapkan merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*).

Dengan demikian, secara metodologis, penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menggali berbagai fenomena dari proses pembelajaran dan sekaligus mencari solusi dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010: 173) merupakan, “Keseluruhan kasus, individu, dan gejala yang ada di daerah penelitian yang mencakup kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok)”.

Selaras dengan masalah yang telah dirumuskan, maka populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 177

orang siswa dan terbagi ke dalam 4 (empat) kelas serta satu orang guru pelajaran Seni Budaya.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili menurut ketentuan tertentu untuk diambil datanya oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Bila populasi penelitian besar dan tidak memungkinkan semua populasi dijadikan sumber penelitian maka dapat disiasati dengan mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili menurut ketentuan tertentu dan diambil datanya oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penarikan sampel dalam penelitian ini, agar representatif diupayakan setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama. Sebagaimana dikemukakan Sudjana (2009: 72) bahwa: "...harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama ... Ini hanya bisa dilakukan apabila menarik sampel berdasarkan teori peluang atau yang disebut *probability samples*".

Sesuai dengan karakteristik populasi penelitiannya, yaitu siswa kelas VIII "A" SMP Pasundan 3 Bandung yang mendapatkan materi pelajaran apresiasi karya seni rupa yang terbagi ke dalam 4 (empat) kelas, maka agar representatif, peneliti menetapkan sampel sebesar 25 % dari populasi, yaitu dengan menentukan salah satu kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Penyusunan Instrumen

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan suatu prosedur yang paling vital. Tanpa adanya data yang relevan dan akurat, maka suatu penelitian tidak akan dapat mencapai tujuannya. Untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan metode dan pendekatan yang telah dirumuskan, perlu dilakukan penentuan teknik pengumpulan data yang tepat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mempertimbangkan metode dan pendekatan penelitian ini yang menerapkan metode dan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang berarti memberikan suatu tindakan perlakuan (*treatment*) dalam suatu proses pembelajaran siswa, maka teknik pengumpulan data yang dipandang sesuai adalah:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempertajam pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran apresiasi motif batik Cirebonan melalui model pembelajaran investigasi kelompok. Berkenaan dengan teknik observasi ini, Sugiyono (2012: 145) mengemukakan bahwa:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, ... maka teknik observasi tidak terbatas pada pengamatan terhadap orang, tetapi juga objek-objek yang lainnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, di dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap proses mengajar yang dilakukan guru, proses belajar yang dilakukan siswa, serta lingkungan dan media pembelajaran yang turut berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut, yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran apresiasi motif batik Cirebonan.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data berkaitan dengan hal-hal yang diteliti melalui pencarian dan pengkajian terhadap catatan, transkrip, dokumen resmi, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Di dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi dari dokumen yang dimaksud berupa:

- 1) Pengumpulan dan pengkajian informasi yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran seni budaya untuk SMP kelas VIII dari dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- 2) Pengumpulan dan pengolahan data nilai perolehan hasil pembelajaran siswa dari dokumen penilaian seni budaya di sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- 3) Pengumpulan data dan informasi dari dokumen-dokumen lain yang dipandang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, maka sebelum dilakukan proses pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Berkaitan dengan masalah yang diteliti serta metode dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan, disusun dalam bentuk pedoman observasi sebagai panduan dalam melakukan pengamatan yang disusun secara terstruktur dan didesain untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran apresiasi motif batik Cirebonan melalui model pembelajaran investigasi kelompok yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.

Pedoman observasi tersebut terdiri atas dua instrumen, yaitu pedoman observasi proses pembelajaran yang berlangsung untuk setiap siklus (lampiran 2) dan pedoman observasi aktivitas siswa (lampiran 3).

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penerapan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menganalisis masalah mengenai kompetensi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran mengapresiasi karya motif batik Cirebonan ini difokuskan pada proses yang berkesinambungan mulai dari Siklus I yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan refleksi. Dari hasil refleksi pada siklus I ini selanjutnya dijadikan umpan balik terhadap proses perencanaan pembelajaran pada siklus II.

1. Studi Pendahuluan (Pra PTK)

Sebagai langkah awal untuk menerapkan pendekatan *Classroom Action Research* atau PTK dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan kegiatan-kegiatan berikut:

a. Identifikasi masalah

Pada kegiatan ini dilakukan upaya untuk menjaring informasi mengenai persoalan-persoalan apa yang timbul dalam proses pembelajaran seni budaya yang dipelajari siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebagaimana telah dikemukakan pada bab I, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, antara lain:

- Pencapaian ketuntasan materi dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung pada umumnya masih berada di bawah standar ketuntasan materi yang telah ditetapkan pihak sekolah.
- Siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung yang belum mampu mencapai batas minimal ketuntasan materi dalam pembelajaran seni budaya masih cukup banyak, yaitu lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa kelas VIII.

b. Analisis masalah

Berdasarkan analisis terhadap data dan informasi yang berhasil dikumpulkan pada masa studi pendahuluan, kenyataan masih banyaknya siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran seni budaya ini diprediksi sebagai dampak dari kurang relevannya metode/model pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang dipelajari siswa.

Oleh karenanya, khusus dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa terapan, yang dalam hal ini adalah apresiasi terhadap motif batik Cirebonan, perlu diterapkan suatu metode/model pembelajaran yang relevan dan efektif.

c. Rumusan masalah

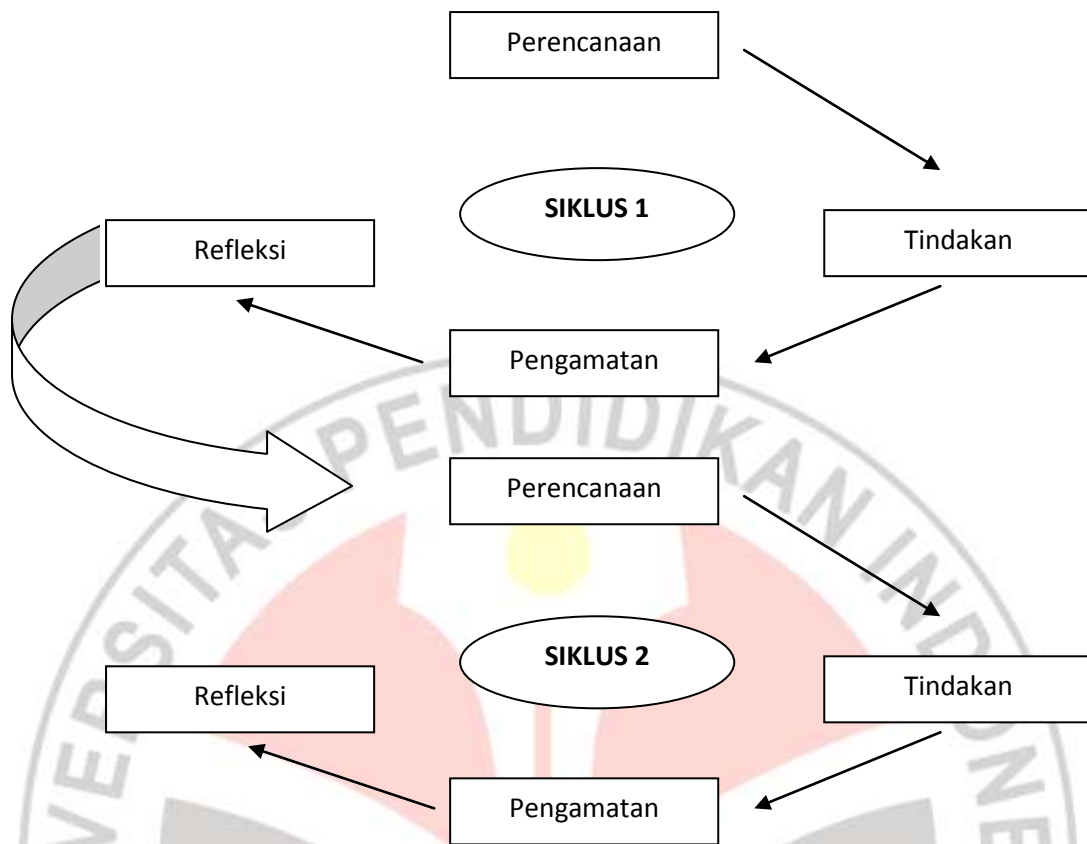
Dengan dilandasi prediksi persoalan sebagaimana dikemukakan tadi, maka masalah yang akan dikaji dalam pelaksanaan PTK ini sesuai dengan yang telah dirumuskan pada bab I, yang mencakup:

- Perencanaan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam mengapresiasi motif batik Cirebonan.
- Pembelajaran siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam mengapresiasi motif batik Cirebonan.
- Evaluasi hasil pembelajaran siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam mengapresiasi motif batik Cirebonan.

d. Rumusan hipotesis tindakan

Berangkat dari analisis persoalan yang teridentifikasi serta masalah yang ingin dipecahkan melalui PTK ini, maka secara hipotetik tindakan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran apresiasi karya motif batik Cirebonan bagi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung ini adalah menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok.

Dengan merujuk pada hasil dari studi pendahuluan tersebut, maka langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup empat langkah kegiatan sebagaimana dikemukakan sebelumnya, yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang secara ilustratif diperlihatkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Model John Eliot
(Sumber: Arikunto, 2010: 137)

2. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan.

Adapun rencana tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Merencanakan tindakan yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran apresiasi karya seni rupa terapan pada kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dengan model pembelajaran investigasi kelompok.

- b. Menetapkan Pokok Materi yang akan dibahas, yaitu Apresiasi Karya Motif Batik Cirebonan
- c. Skenario atau langkah-langkah pembelajaran yang akan di tempuh dalam penelitian ini meliputi:
- Guru dan peserta didik mendiskusikan materi tersebut sehingga terjadi interaksi dan melibatkan peserta didik secara aktif.
 - Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang per kelompok.
 - Masing-masing kelompok merencanakan kegiatan belajar untuk memecahkan masalah yang dikaji berkaitan dengan apresiasi karya Motif batik Cirebonan.
 - Kelompok melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran, seperti gambar-gambar motif batik Cirebonan, buku materi seni budaya kelas VIII pegangan siswa, majalah, serta sumber-sumber informasi lainnya yang relevan.
 - Siswa melakukan analisis, sintesis, dan pembahasan berbagai informasi dan fakta serta membuat sajian secara ringkas dan komunikatif berupa resume hasil diskusi.
 - Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi agar seluruh siswa dalam kelas dapat memahami keseluruhan materi yang dipelajari dan di kaji.
 - Guru melakukan evaluasi pencapaian kompetensi pembelajaran siswa secara individu/kelompok yang mencakup (1) Penilaian sikap apresiatif siswa terhadap jenis karya motif batik Cirebonan; (2) Penilaian penguasaan pengetahuan siswa dalam mengapresiasi jenis karya motif batik Cirebonan; (3) Penilaian kreativitas siswa dalam mengapresiasi jenis karya motif batik Cirebonan; (4) Penilaian presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok siswa; (5) Penilaian laporan diskusi masing-masing kelompok siswa.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti kepada siswa
 - Guru mempertegas kesimpulan dari pembelajaran materi tersebut.
 - Guru melakukan refleksi proses pembelajaran melalui tukar pemikiran dengan rekan sejawat
- d. Sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa:
- Buku pegangan siswa untuk mata pelajaran Seni Budaya SMP kelas VIII jilid 2, 2007, Erlangga.
 - Media perangkat audio visual berupa video player, PC dan infocus.
 - Kliping gambar motif-motif batik Cirebonan.
- e. Sistem evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah penilaian proses (lihat lampiran Penilaian Kompetensi Siswa) yang mencakup:
- Sikap apresiatif siswa.
 - Penguasaan pengetahuan.
 - Kreativitas siswa.
 - Presentasi.
 - Laporan diskusi

Keseluruhan hasil perencanaan tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (lihat lampiran).

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dirancang. Pemberian tindakan dalam pembelajaran apresiasi motif batik Cirebonan bagi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung ini diterapkan dengan model pembelajaran investigasi kelompok.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembuka/apersepsi

Dalam kegiatan pembuka ini, dilakukan:

- 1) Penyampaian salam pembuka kepada siswa
- 2) Mengamati kondisi kelas dan kesiapan siswa
- 3) Memberikan perhatian dan memotivasi siswa

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan mengintegrasikan empat kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan evaluasi.

- **Eksplorasi**, meliputi:

- Guru Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru menyajikan materi secara singkat.
- Guru dan peserta didik mendiskusikan materi tersebut sehingga terjadi interaksi dan melibatkan peserta didik secara aktif.
- Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang per kelompok dan menyampaikan masalah yang harus dikaji oleh siswa.
- Masing-masing kelompok merencanakan kegiatan belajar untuk memecahkan masalah yang dikaji berkaitan dengan apresiasi karya Motif batik Cirebonan.
- Kelompok siswa melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran antara lain video mengenai contoh motif batik Cirebonan, laptop, infocus, buku paket seni budaya kelas VIII, dan alat tulis.

- Siswa melakukan pembahasan analisis dan sintesis berbagai informasi dan fakta serta membuat sajian secara ringkas dan komunikatif berupa resume hasil diskusi.
- **Elaborasi**, meliputi:
 - Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi agar seluruh siswa dalam kelas dapat memahami keseluruhan materi yang dipelajari dan di kaji.
 - Guru melakukan evaluasi pencapaian kompetensi pembelajaran siswa secara individu/kelompok.
 - **Konfirmasi**, dilakukan dengan:
 - Guru melakukan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran
 - **Evaluasi**, meliputi:
 - Penilaian sikap apresiatif siswa terhadap jenis karya motif batik Cirebonan
 - Penilaian penguasaan pengetahuan siswa dalam mengapresiasi jenis karya motif batik Cirebonan
 - Penilaian kreativitas siswa dalam mengapresiasi jenis karya motif batik Cirebonan
 - Penilaian presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok siswa
 - Penilaian laporan diskusi masing-masing kelompok siswa
- c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan diskusi antara guru dengan siswa untuk penarikan kesimpulan hasil pembahasan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan refleksi.

Adapun tindakan yang diterapkan meliputi:

 - 1) Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti kepada siswa.
 - 2) Mempertegas kesimpulan.
 - 3) Penyampaian salam

- 4) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran melalui tukar pikiran dengan kolaborator.

4. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan/observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

5. Evaluasi Terhadap Tindakan melalui Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Langkah-langkah tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu dari setiap jenis tindakan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan diolah serta dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, proses analisis yang dilakukan terdiri atas dua teknik, yaitu:

1. Analisis logika digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang bersifat kualitatif seperti proses, aktivitas, sikap, dan sebagainya yang ditemukan dalam penelitian ini.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan data yang berbentuk angka dengan terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk persentase.